



Memahami Budaya, Bahasa, dan Konteks Lokal dalam Sistem Pendidikan di Asia (Cina, India dan Korea Selatan)

Abdul Jalil

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)
Ponorogo
Indonesia
jalilaja234@gmail.com

Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo
Indonesia
alfianuurlatifatuzzahroh.12@gmail.com

Alviatul Musfiroh

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
alviatulmusfiroh3@gmail.com

Arif Fatkuroji

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
arif.fatkuroji01@gmail.com

Mambaul Ngadimah

Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo
Indonesia
mambaul@iainponorogo.ac.id

Sejarah Artikel	Diterima:	Direvisi:	Tersedia Daring:
------------------------	------------------	------------------	-------------------------

Abstrak:

Sytem pendidikan sebagai suatu konsep yang berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya di asia. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan system pendidikan di tiga negara Kawasan asia di antara tiga egara tersebut adalah cina, india, dan korea selatan. Kajian ini menggunakan kajian literatur dari sumber buku dan artikel jurnal. Dari hasil analisis ini melihat bahwa system pendidikan cina meliputi: basic education (pendidikan dasar), technical and vactional education (pendidikan teknik dan kejuruan), higher education (Pendidikan tinggi) dan adult education (Pendidikan orang dewasa). system pendidikan India yaitu dengan menerapkan kebijakan sekolah gratis selama 10 tahun dan pelarangan terhadap buruh anak-anak. Sedangkan system pendidikan Korea Selatan lebih memfokuskan tujuan pendidikannya untuk menanamkan kepada setiap orang rasa identitas nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan nasional (menyempurnakan kepribadian setiap warga negara, mengembangkan cita-cita persudaraan yang universal, mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia, dan menanamkan sikap patereotisme).

Kata Kunci Chinese education system, India, South Korea

Abstract:

The education system as a concept that plays an important role in the world of education, especially in Asia. This study aims to describe the education system in three countries in Asia. Among the three countries are China, India, and South Korea. This study uses a literature review from book sources and journal articles. The results of this analysis show that the Chinese education system includes: basic education (basic education), technical and vocational education (technical and vocational education), higher education (higher education) and adult education (adult education). India's education system is by implementing a free school policy for 10 years and prohibiting child labour. Meanwhile, the South Korean education system focuses more on its educational goals to instill in everyone a sense of national identity and respect for national sovereignty (perfecting the personality of every citizen, developing universal brotherhood ideals, developing the ability to live independently and act for a democratic and prosperous country). all mankind, and instilling an attitude of patreotism).

Keywords Chinese education system, India, South Korea

How to Cite

PENDAHULUAN

Pendidikannmemiliki peranannyang sangat strategis dalam membangun suatu masyarakat bangsa. Melalui pendidikannsuatu bangsa dapat mengembangkan masyarakatnya

menjadi masyarakat dan bangsa yang maju. Karena melalui pendidikan akan dapat dikembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat yang ingin dikembangkannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk kesempurnaan dan stabilitas dalam perkembangan personal maupun masyarakat Pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri secara tunggal, melainkan terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut dinamakan dengan sistem pendidikan.

System pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya. Tujuan pendidikan dan kurikulum serta pelaksanaannya akan menjadi suatu ciri khas bagi setiap negara. Dimana dalam kurikulum sendiri terdapat beberapa komponen seperti tujuan kurikulum, materi pembelajaran, metode, strategi, dan media. System pendidikan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah sistem pendidikan yang berada di tiga negara di Asia yaitu China, India, dan Korea Selatan yang ketiganya memiliki perbedaan baik dalam penyusunan, pengelolaan, dan pelaksanaannya. Perbedaan itulah yang kemudian menjadi ciri khas dari masing-masing negara dalam ranah pendidikan. Pembahasan system pendidikan di tiga negara ini meliputi kurikulum, manajemen, serta jenjang pendidikan.

Korea selatan merupakan negara yang memiliki kemajuan yang begitu pesat dalam sector industri dan perdagangan. Kemajuan ini tentunya tidak terlepas dari kemajuan pendidikan di Negara tersebut, terutama dalam hal penguasaan teknologi industri dan perdagangan. Cina dalam beberapa tahun terakhir, berhasil mencetak prestasi yang sangat mengagumkan yaitu merubah kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Yang tadinya hanya sebuah negara berkembang yang menyediakan kebutuhan dasar masyarakatnya kemudian berubah masuk ke tahap awal menjadi masyarakat yang makmur. Perubahan yang dialami cina merupakan perubahan yang sangat berarti. Perubahan ekonomi dan kemajuan yang dialami Cina sangat dikagumi dunia dan dihormati oleh banyak kalangan. Keyakinan mereka membangun bangsa melalui sector pendidikan terlihat dari upaya ekspansi yang berkelanjutan. India merupakan negara Asia yang memiliki kemegahan budaya didunia yang menyaingi Cina dalam kesusastraan, seni dan arsitektur. Yang menciptakan rasa nasionalis masyarakat India karena adanya hasil-hasil kebudayaan India yang dipelajari dan dialih bahasakan oleh sarjana asing kedalam bahasa asing pula.

METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literature yang mana literature diambil sesuai pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan temuan dalam pendidikan. Literatur yang diambil yaitu dari buku, dan artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Negara China

Di negara China sistem pendidikan dibagi menjadi empat jenjang yaitu pendidikan dasar (*basic education*), pendidikan teknik dan kejuruan (*technical and vocational education*), pendidikan tinggi (*higher education*), dan pendidikan khusus.

Pendidikan Dasar (basic education)

Pendidikan pra sekolah dimulai pada anak usia tiga sampai enam tahun, artinya pendidikan pra sekolah dilaksanakan selama tiga tahun. Setelah menempuh pendidikan pra sekolah, peserta didik melanjutkan pendidikan di sekolah dasar yang dilaksanakan selama enam tahun dengan mata pelajaran matematika, geografi, sains, sejarah, bahasa China. Disamping itu para peserta didik juga diberikan pendidikan politik dasar, moral dan jasmani.

Terdapat perbedaan penerapan kurikulum di sekolah dasar perkotaan dan pedesaan. Dimana, sekolah dasar perkotaan mewajibkan mata pelajaran olahraga untuk peserta didiknya, sedangkan di sekolah dasar pedesaan terdapat mata pelajaran tambahan pertanian.

Pendidikan Teknik dan Kejuruan (technical and vocational education)

Pendidikan teknik dan kejuruan dibagi menjadi dua golongan yaitu akademis dan kejuruan. Pendidikan akademis digolongkan menjadi dua tingkatan yaitu junior (SMP) dan senior (SMA). Pendidikan di tingkat SMP berlangsung selama tiga tahun,

Junior (SMP)

Di tingkat junior berlangsung selama 3 tahun dan dimulai pada usia 12 tahun. Kurikulum yang digunakan di SMP ini terdapat 13 mata pelajaran. Selanjutnya untuk masuk ke tingkat senior, ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan apakah peserta didik itu lanjut ke tingkat senior atau mengikuti kelas kejuruan.

Senior (SMA)

Ditingkat senior berlangsung selama 2 sampai 3 tahun dan dimulai pada usia 15 tahun. Kurikulum yang ada di SMA sangat berbeda dengan kurikulum yang ada di SD maupun SMP yang membedakannya ada di mata pelajaran wajib, di SMA peserta didik menyesuaikan sesuai dengan keinginan dan minat bakat mereka.

Di tingkat senior peserta didik diberi kebebasan untuk memilih antara kelas sosial dan kelas sains. Lulusan SMA di orientasikan untuk masuk ke perguruan tinggi nasional.

Pada pendidikan kejuruan peserta didik diberikan pelatihan dibidang pertanian, ketenagakerjaan, manajerial, dan teknik. Yang dilaksanakan antara 2 sampai 4 tahun.

Higher education

Pendidikan tinggi cina menawarkan program akademik dan kejuruan. Banyak universitas dan kolese di China yang memiliki kualitas dan tingkatan yang sangat bervariasi. Pendidikan tinggi cina diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berbeda diantaranya : Jenjang pertama (dazhuan dan banke). Dazhuan adalah tingkatan D2/D3, pendidikan tinggi tipe vocational yang ditujukan untuk menyiapkan peserta didik memiliki keterampilan kerja. sedangkan banke tingkatan S1/D4; Jenjang kedua (shuoshi), yaitu tingkatan pendidikan master (s2) dapat diakses setelah lulus dari jenjang banke; Jenjang ketiga (boshi), yaitu pendidikan tingkat doktor (s3) untuk memasuki perguruan tinggi, peserta didik harus mengikuti ujian yang disebut gaokao. peserta didik yang lulus ujian akan melaksanakan pendidikan selama empat tahun, peserta didik yang tidak lulus akan dialihkan ke pendidikan vocational selama 2/3 tahun.

Pendidikan Khusus

China juga memiliki suatu sistem pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kemampuan khusus, anak-anak ini akan diarahkan untuk mencapai kemampuan standar minimum. Pendidikan khusus ini, cukup berkembang pesat semenjak berdirinya Republik Rakyat China. Jumlah sekolah bagi anak-anak tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita telah berkembang dari 42 buah dalam tahun 1949 menjadi 746 buah dengan jumlah yang di layani dari 2,000 menjadi 72,000 orang (Yudi - & Aziz, 2020).

Manajemen Pendidikan di Cina

Sistem pendidikan di Cina adalah transentarsasi, mulai dari level pusat, propinsi, kotamadya, kabupaten, termasuk daerah-daerah otonomi/ setingkat kotamadya. Adapaun yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah komite pendidikan Negara (state education Commission, SEDC), adalah suatu organisasi professional pemerintah dalam bidang pembangunan pendidikan. Kemudian pada tahun 1985 pemerintah pusat mendelegasikan pendidikan dasar kepada kabupaten dan kota-kota kecil di daerah-daerah pedalaman.

1. Biaya Pendidikan. Alokasi biaya pendidikan tersedia pada pemerintah pusat dan daerah, dengan distribusi, alokasi dari daerah untuk pendidikan yang dikelola oleh daerah dan dana pusat untuk lembaga pendidikan yang berada di kementerian-kementerian. Besar anggaran pendidikan Cina pada tahun 1990 adalah sebesar 43,3 miliar RnB (Reuminbi) guan (13,1% dari anggaran Negara).
2. Personalia. Pada tahun 1990 Cina memiliki 13,45 juta guru, dengan perincian : 5,58 juta guru SD, 3,63 juta guru-guru sekolah menengah, dan 394.500 adalah guru di pendidikan tinggi reguler. Adapun standar untuk menjadi guru di Cina adalah melalui pendidikan dalam jabatan (*inservice training*) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang biaya pendidikan sepenuhnya ditanggung oleh Negara.
3. Kurikulum. Kurikulum dirumuskan oleh komisi pendidikan Negara (SEDC), yang sangat fleksible serta berfariasi atas dasar kemampuan dan karakteristik wilayah, kota dan desa, dengan memberikan keleluasan bagi daerah/ pedesaan untuk menambahkan kurikulum local, dengan acuan sebagai berikut: SD memuat 10 mata pelajaran yang berbeda antara perkotaan dan pedesaan, untuk SD pedesaan misal, memuat mata pelajaran pertanian selain mata pelajaran inti, moral, matematika dan bahasa Cina, sedangkan untuk SD perkotaan diwajibkan mata pelajaran olah raga; Sekolah menengah Pertama memberikan 13 mata pelajaran wajib, termasuk diantaranya MA. Pendidikan moral, politik, Bahasa Cina, Bahasa Asing dan matematika; sedangkan untuk SLTA disesuaikan dengan keinginan siswa, kebutuhan social masyarakat serta kondisi lembaga setempat, dengan beberapa mata kuliah pilihan.
4. Sistem Ujian dan Sertifikasi. Sekolah dasar dan menengah melaksanakan empat macam ujian, yaitu : ujian semester, ujian tahunan, ujian akhir sekolah dan ujian masuk SMP, dan ujian-ujian ini terbatas pada mata pelajaran bahasa Cina dan Matematika. Sedangkan ujian masuk SMA, digabungkan dengan ujian akhir SMP. Untuk masuk PT, dilakukan ujian seleksi Nasional dengan pemisahan antara pilihan science dan ilmu social (Untung Rahardja, 2020).

Sistem Pendidikan di India

Sistem pendidikan India pada awalnya didasarkan pada model Inggris, tetapi berubah dari tahun ke tahun menjadi sistem 10+2+3 untuk usia sekolah. Tingkat awal, 10 tahun sebagai pendidikan dasar dan terbagi menjadi 3 jenjang, yaitu *Primary School* (5 tahun), *upper primary* (3 tahun), dan *secondary school* (2 tahun). Jenjang berikutnya ditempuh selama 2 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan tinggi. Untuk pendidikan kejuruan, jurusan teknik dan bisnis sudah mulai sejak *secondary school* (Suyanto & Ependi, 2019).

Bila dijabarkan dalam tingkat usai sekolah tampak akan sebagai berikut :

- a. Tingkat dasar (*primary stage*) yang meliputi kelas 1 sampai 5
- b. Pendidikan menengah (*middle stage*) meliputi kelas VI sampai VIII
- c. Pendidikan menengah atas (*second stage*) meliputi kelas IX sampai X
- d. Pendidikan kejuruan, diperlakukan khusus. Konsep kejuruan di India, baik jurusan teknik maupun bisnis.

Jenjang Pendidikan di India

Pendidikan Dasar (Primary Education)

Pendidikan ini setara dengan jenjang pendidikan sekolah dasar yang ada di Indonesia tetapi ini pelaksanaannya 5 tahun. Dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam pendidikan dasar diselenggarakan sekolah gratis. Untuk mewujudkan universalisasi pendidikan dasar melalui reformasi dan revitalisasi sistem pendidikan dasar.

1. Pendidikan menengah (*secondary education*)

Pendidikan ini diterapkan selama 2+3 tahun yang berkisar usia 14 hingga 18 tahun. Pendidikan jenjang menengah dibangun melalui kebijakan pendidikan nasional

2. Pendidikan tinggi (*Higher Education*)

Seluruh perguruan tinggi India berada di bawah naungan badan bernama University Grant Commission. Waktu pendidikan perguruan tinggi di India sebagai berikut :

- a) Strata 1 (bachelor Degree) umumnya selama 3 tahun, kecuali jurusan hukum dan srsitek yang sampai 5 tahun dan juga untuk jurusan teknik, teknologi, seni lukis, kedokteran gigi selama 4 tahun.
- b) Strata 2 (master Degree) selama 2 tahun
- c) Strata 3 (doctor) selama 5 tahun

Lembaga-Lembaga dalam Sistem Pendidikan India

- a) NCERT (*National Council of Educational Research and Training*) yang berdiri pada tahun 1961 yang bertugas mengelola kurikulum dan menerbitkan dan pendistribusian buku pelajaran
- b) NEUPA (*National University of Education Planing and Administration*) merupakan badan pengembangan dan perencanaan pendidikan tinggi
- c) NCTE (*National Council for Teacher Education*) ada lagi badan yang mengurus akreditasi sekolah dan kinerja guru
- d) NBT (*National Book Trist*) bertugas menyediakan buku bagi pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi

Kurikulum Pendidikan India

Struktur Kurikulum dan standar sekolah dasar mencakup pelajaran membaca, menulis, dan mengeja bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan India, geografi, sastra, sains dan kesehatan. Di sekolah menengah juga menerima pelajaran sains dan matematika bahkan juga beberapa sekolah mengganti kajian ilmu-ilmu sosial dengan sejarah dan geografi serta sedikit sekolah menengah atas yang memiliki banyak tujuan menawarkan jenis pelatihan manual dan ilmu kerumah tanggaan (*home sciences*). Bahasa Inggris justru diberikan bahkan kadang kala diperlukan bagi sekolah menengah atas.

Bidang spesialisasi di jenjang pendidikan tinggi terkait dengan disiplin ilmu tradisional seperti sejarah, sastra Inggris dan ilmu politik. Ketika seorang mahasiswa telah memilih jurusan tertentu, ia tidak dapat merubahnya. Beberapa universitas telah memulai memberikan progam studi umum atas dasar eksperimen, mahasiswa yang cerdas cenderung menekankan pada peranan hafalan tetapi ada beberapa jurusan di universitas yang mendorong dilakukannya metode penelitian (*inquri*). Komisi beasiswa universitas telah mendirikan berbagai pusat studi lanjutan di berbagai universitas. Kurikulum yang diterapkan oleh India:

1. Kerangka kurikulum nasional

Kerangka kurikulum nasional atau National Curriculum Framerok (NFC) 2000 ini dimulai dengan pembagian mata pelajaran yaitu :

- a. Pendidikan Dasar (Primary School)
 - a) Untuk kelas I-II adalah pembelajaran bahasa daerah , matematika, seni, kesehatan, dan kehidupan produktif.
 - b) Untuk kelas III-V adalah pembelajaran bahasa daerah, wawasan lingkungan, matematika seni kehidupan dan kehidupan produktif.

2. Upper Primay School dan Secondary School

- a. Pembelajaran bahasa daerah, bahasa India dan modern dan bahasa Inggris, matematika, sains dan teknologi, ilmu-ilmu sosial, pendidikan vokasional, pendidikan seni, dan penjaskes.
- b. Kerangka Kurikulum Nasional 2005

Dalam kerangka kurikulum Nasional atau national *Curriculum Framework* (Ncf) 2005 Ini Tidak Ada Perubahan Dalam Mata Pelajaran Namun Dibatasi Pembelajaran agar pengetahuan peserta didik terintegrasi dan mudah dalam memahami materi (Wanada Rezeki, 2020).

Sistem Pendidikan Korea Selatan

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan di Korea Selatan sudah mengalami lima kali revisi. Mulai dari kurikulum tradisional Confucianism sampai Student centered. Tujuan kurikulum yang keenam ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral, sehat, independen dan kreatif, dengan prinsip sentralisasi pengambilan keputusan tentang kurikulum, keragaman struktur kurikulum, kecakupan isi kurikulum, dan efisiensi dalam pengelolaan kurikulum.

Korea Selatan menerapkan kurikulum pendidikan melalui pembekalan kompetensi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan mempersiapkan pengetahuan serta keterampilan untuk peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Kurikulum dikembangkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan karakteristik lingkungan belajar, peserta didik, dan daerah dengan tidak mengesampingkan perkembangan global. Kurikulum di sekolah swasta maupun negeri relative sama yaitu dengan mengajarkan kemandirian, kreatifitas, dan hidup bersosialisasi dengan lingkungan. Kurikulum di Korea Selatan tidak menekankan pada aspek keyakinan dan keagamaan.

Tiap satuan pendidikan diberi kebebasan untuk memasukkan muatan local pada kurikulum sesuai dengan minat peserta didik dan kondisi wilayah. Muatan local diarahkan pada masalah pertanian, perikanan dan teknologi yang kiranya mampu menunjang peserta didik supaya memiliki kreatifitas dalam kehidupannya. Pendidikan dasar di Korea Selatan untuk kelas satu dan dua mempelajari bahasa Korea, matematika, sains, ilmu sosial, seni dan bahasa Inggris. Kelas tiga sampai kelas enam ditambah dengan mata pelajaran pendidikan moral, seni praktis, dan music. Sekolah menengah disebut *junghakgyo*, yang kurikulumnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar yaitu peserta didik mempelajari matematika, Bahasa Inggris, bahasa Korea, studi sosial, music, seni, sejarah, etika, ekonomi, dan teknologi. Peserta didik kelas sepuluh mempelajari mata pelajaran umum, sedangkan di kelas sebelas dan duabelas, peserta didik akan diberi kursus yang sesuai dengan spesialisasi mereka. Dalam beberapa program, sekolah dapat berpartisipasi dalam pelatihan kerja melalui mitra antar sekolah maupun pengusaha local (Sintiawati dkk., 2022).

Sistem Pengelolaan Pendidikan

Manajemen pendidikan di Korea Selatan bersifat gabungan antara sentralistik dan desentralistik. Sentralistik disini hanya terbatas pada penyusunan panduan dan pedoman, untuk operasionalnya bersifat desentralistik. Pemerintah menganggarkan biaya pendidikan sebesar 18,9% dari APBN dengan kebijakan wajib belajar selama Sembilan tahun.

Jenjang Pendidikan

Sistem pendidikan di Korea Selatan diselenggarakan dalam beberapa jenjang, diantaranya adalah jenjang pendidikan primer yang wajib ditempuh oleh anak-anak usia enam sampai empat belas tahun di mulai dari jenjang pra sekolah (TK) sampai SD, jenjang pendidikan sekunder ditempuh selama enam tahun yaitu pada jenjang sekolah menengah (SMP) dan sekolah atas (SMA) dan pendidikan tinggi ditempuh selama empat tahun. Wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah Korea Selatan adalah Sembilan tahun yaitu mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah (SMP) yang pembiayaannya

ditanggung oleh pemerintah. Setelah lulus dari jenjang menengah dan melanjutkan ke jenjang atas yang pembiayaannya ditanggung oleh individu. Sekolah menengah atas terdiri dari dua pilihan yaitu sekolah umum dan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan di Korea Selatan meliputi pertanian, teknik, perdagangan dan perikanan. Selain dari dua pilihan tersebut terdapat satu pilihan lain yaitu gabungan antara sekolah umum dan kejuruan yang disiapkan untuk melanjutkan ke universitas (Novidya, 2019). Dari pendidikan Sekolahdasar ke Sekolahmenengah tidak diadakan seleksi. Karena Korea Selatan memiliki kebijakan *equal Accessibility*.

Universitas diklasifikasikan menjadi umum, kejuruan dan khusus. Universitas kejuruan contohnya pendidikan, komunikasi, pembukuan, dan teknik. Universitas khusus seperti perpajakan, akpol dan akmil. Pendaftaran perguruan tinggi diseleksi melalui nilai sekolah atas atau SMA dan mengikuti unjuk bakat tiap tahun.

SIMPULAN

Dari hasil analisis sistem pendidikan di Asia khususnya di Cina, India dan Korea Selatan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sistem pendidikan di tiga negara tersebut memiliki sistem yang berbeda-beda akan tetapi dari sistem pendidikan yang berbeda tersebut menjadikan sebuah pola pikir dan menjadi pembanding sistem pendidikan di tiga negara tersebut.

Dengan demikian sistem pendidikan di Asia (Cina, India, Korsel) di antaranya adalah Sistem pendidikan di Cina sistem pendidikan dibagi menjadi empat jenjang yaitu pendidikan dasar (basic education), pendidikan teknik dan kejuruan (technical and vocational education), pendidikan tinggi (higher education), dan pendidikan khusus.

Sistem pendidikan di India adalah Sistem pendidikan India pada awalnya didasarkan pada model Inggris, tetapi berubah dari tahun ke tahun menjadi sistem 10+2+3 untuk usia sekolah. Tingkat awal, 10 tahun sebagai pendidikan dasar dan terbagi menjadi 3 jenjang, yaitu Primary School (5 tahun), upper primary (3 tahun), dan secondary school (2 tahun). Jenjang berikutnya ditempuh selama 2 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan tinggi. Untuk pendidikan kejuruan, jurusan teknik dan bisnis sudah mulai sejak secondary school.

Sistem pendidikan di Korea Selatan adalah Kurikulum pendidikan di Korea Selatan sudah mengalami lima kali revisi. Mulai dari kurikulum tradisional Confucianism sampai Student centered. Tujuan kurikulum yang keenam ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral, sehat, independen dan kreatif, dengan prinsip sentralisasi pengambilan keputusan tentang kurikulum, keragaman struktur kurikulum, kecakapan isi kurikulum, dan efisiensi dalam pengelolaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Novidya. (2019). PERBANDINGAN KURIKULUM SOCIAL STUDIES DI KOREA SELATAN DAN BRUNEI DARUSSALAM | Yulanda | Research and Development Journal of Education. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3767/2518>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Suyanto, S., & Ependi, U. (2019). Pengujian Usability dengan Teknik System Usability Scale pada Test Engine Try Out Sertifikasi. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika*

- Dan Rekayasa Komputer, 19(1), Article 1.
<https://doi.org/10.30812/matrik.v19i1.503>
- Untung Rahardja. (2020). ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI Jurnal) Edisi Pertama Vol 1 ... - ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal (ABDI), Dr. Ir. Untung Rahardja, M.T.I., MM - Google Buku.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cDILEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=4.%09Sistem+Ujian+dan+Sertifikasi&ots=a1A01idpAz&sig=0bxl86n-P9tF9zPedYiLW00vC74&redir_esc=y#v=onepage&q=4.%09Sistem%20Ujian%20dan%20Sertifikasi&f=false
- Wanada Rezeki. (2020). INDIA DALAM DUNIA PENDIDIKAN | Jurnal Dinamika Pendidikan.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1302>
- Yudi -, & Aziz, M. F. A. (2020). Manajemen Pendidikan Di Negara Cina. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 51–60.
<https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2924>